

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN I KELURAHAN PASAR BATU GERIGIS KECAMATAN BARUS

Oleh:

Meri Santika Pinayungan¹, Mhd. Nau Ritonga², Roslian Lubis³
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidimpuan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya wabah Covid-19 di dunia yang menyebabkan krisis kesehatan global. Masalah ini membuat kebijakan untuk mengubah pembelajaran offline menjadi online. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada SMP di Lingkungan I Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan subjek penelitian adalah siswa SMP di Lingkungan I Kelurahan Padang Masiang. Triangulasi digunakan dalam memeriksa keabsahan data. Angket dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil angket menunjukkan 50% motivasi buruk, 30% motivasi cukup, dan 20% motivasi baik. Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa (1) motivasi yang buruk karena siswa merasa bosan, malas, dan kurang paham terhadap materi pelajaran, (2) motivasi cukup karena siswa mengulang kembali mata pelajaran dan menyukai lingkungan karena banyak teman, (3) motivasi yang baik karena mereka tidak bosan dalam belajar matematika dan mereka selalu mengerjakan pekerjaan rumah. Berdasarkan wawancara dengan guru, dikatakannya motivasi siswa kurang baik.

Kata kunci: motivasi belajar, pembelajaran matematika, Covid-19

Abstract

The background of this research is Covid- 19 pandemic in world that caused global health crisis. This problem made a policy to change offline learning to online. Based on the situation, the researcher is interested to describe the students learning motivation of Junior High School in Lingkungan I Pasar Batu Gerigis, Barus sub-district. The approach of this research used qualitative descriptive and subject of the research is students of SMP in Lingkungan I Kelurahan Padang Masiang. Triangulation sources were used in checking data validity. Questionnaire and interview were used in collecting the data. The result of questionnaire shows 50% in poor motivation, 30% in enough motivation, and 20% in good motivation. Furthermore, the results of interview of students (1) poor motivation because students feel boring, lazy, and incomprehension of the subject, (2) enough motivation because students repeat the subject again and they like environment because they have a lot of friends, (3) good motivation because they are not boring in learning mathematics and they always do their homework. Based on interview of teacher, She says that students have poor motivation.

Keywords: learning motivation, mathematic learning, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Keadaan saat ini, dunia sedang diuji dengan suatu permasalahan kesehatan yaitu pandemi corona (covid-19) yang sangat berpengaruh juga pada setiap aspek kehidupan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Pandemi covid-19 terjadi tidak hanya satu atau dua negara yang terkena dampaknya, tapi ratusan negara yang sudah terserang oleh pandemi ini. Menurut WHO (*World Health Organization*) atau Organisasi Kesehatan Dunia, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini pertama kali dilaporkan pada badan WHO pada tanggal 31 Desember 2019 dan Negara pertama yang terkonfirmasi merupakan Negara Cina tepatnya dikota Wuhan, tak terkecuali Indonesia. Indonesia turut serta menjadi bagian salah satu Negara yang terkena pandemi Virus Corona covid-19. Pandemi yang terjadi membuat sekolah, madrasah dan kantor-kantor diliburkan, sehingga guru dan siswa bekerja dan belajar di rumah. (Pakpahan dan Fitriani, 2020:30).

Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan pengaruh untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Perilaku bermotivasi cenderung berlangsung terus sampai tujuan tercapai atau pada perilaku bermotivasi lain. Motivasi belajar seorang siswa diharapkan dapat membuat siswa terdorong untuk mencapai yang namanya prestasi. Walaupun, proses pembelajaran berlangsung dari jarak jauh atau belajar dirumah selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul analisis Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Lingkungan I Kelurahan Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus.

HAKIKAT MOTIVASI BELAJAR

Motivasi adalah keinginan atau dorongan dan keterkaitan seseorang dalam mendapatkan tujuan tertentu. Sri Suyati (Mappeasse, 2011) “Motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang di inginkan”. Menurut Warti (2016:181) “Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan motivasi adalah dorongan yang mendorong, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”. Menurut Slameto (2015:2) mengatakan “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dahar (Pasaribu, dkk. 2021:127) “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik”. Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan belajar adalah aktivitas terencana untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan, agar perilaku seseorang berubah menuju pada kedewasaan. Pemahaman yang telah di dapat menjadi sumber nilai yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Clayton Alderfer (Hamdu dan Agustina, 2011:83) “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”. Menurut Winkle (Mahmudi ,2009:169) menyatakan “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (Elmirawati, dkk, 2011:23) sebagai berikut:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar

- f. Lingkungan belajar yang kondusif

Hakekat Pandemi COVID-19

Pakpahan dan Fitriani (2020:32) “Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu hingga penyakit yang serius seperti *Middle East* Menurut Yuliana (Haerudin, dkk, 2020) “Corona virus merupakan virus yang termasuk RNA strain yang positif yang menginfeksi saluran pada pernapasan, yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernapasan. Pratiwi (2020:1-2) “Corona merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa corona virus atau Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Gejala yang disebabkan gangguan pada pernapasan seperti demam, sesak napas, dan batuk kering.

Adapun gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering, rasa nyeri sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan yang keluar tersebut akan jatuh dan mengenai benda serta permukaan lain di sekitarnya. Apabila benda atau permukaan tersebut disentuh atau tersentuh tangan, kemudian tangan tersebut menyentuh mata, hidung atau mulutnya, maka orang tersebut akan terjangkit Covid-19. Menurut Rohita (2020:316) Pemerintah dalam hal ini kementerian kesehatan telah mengeluarkan pedoman tindakan pencegahan Covid-19, yaitu menjaga kebersihan diri dan rumah dengan cara:

- a. Mencuci tangan dengan sabun setidaknya 20 detik atau menggunakan *hand sanitizer*;
- b. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci;
- c. Tidak berjabat tangan;
- d. Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit;
- e. Menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu, membuang tisu, dan segera cuci tangan;
- f. Segera mengganti baju/mandi setelah berpergian;
- g. menyemprotkan desinfektan secara berkala pada benda-benda terutama yang sering disentuh, seperti gagang pintu, dan lainnya (Indonesia, 2020).

Guna mencegah lebih banyak penularan dari virus tersebut serta untuk melindungi masyarakat, pemerintah menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB). Penyebaran Covid-19 dan pemberlakuan PSBB memberikan dampak sangat luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik kesehatan, ekonomi, sosial budaya, politik hukum, dan termasuk juga pendidikan, mulai dari perguruan tinggi hingga pendidikan pada level terendah, yaitu pendidikan anak usia dini.

Kegiatan *lockdown* merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam undang-undang No 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan yang membahas kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor resiko kesehatan masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan atau lingkungan, serta respon terhadap kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan kekarantinaan tindakan. Kemudian pemerintah juga memberikan pelayanan khusus yang bisa diakses oleh masyarakat terkait penyebaran virus corona demi menghindari kepanikan masyarakat akibat berita hoax yang terlanjur beredar dikalangan masyarakat.

Situasi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk indonesia. Dalam hal ini perlu diperhatikan penanganan kesehatan masyarakat seperti penyediaan alat-alat kesehatan, riset vaksin dan obat

serta pencegahan wabah yang terus menyebar. Kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pendapatan atau rumah yang memadai, namun melainkan orang yang sehat baik jasmani dan rohan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami. Sugiyono (2018:15) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

a. Objek dan Informan Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu analisis motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP berjumlah 10 siswa yang bertempat tinggal di Lingkungan I kelurahan Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus.

b. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh nantinya diolah sehingga menjadi informasi yang lebih baru. sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa itu sendiri, Sedangkan, sumber data primer yang diperoleh baik dari jurnal pendidikan dan buku pendidikan.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Menurut Sugiyono (Esterberg, 2018:317) “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui pasti tentang apa yang akan diperoleh, sehingga dalam melakukan wawancara pengumpul data telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh *responden*.

2. Angket

Kuesioner (Angket) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab responden. Disini menggunakan skala *Guttman* dalam penelitian ini, yaitu dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”, dengan perhitungan Ya = 1, Tidak = 0. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *guttman* dapat dibuat dalam bentuk *cheklis*.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipeoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

d. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bentuk batasan yang berkaitan dengan suatu kepastian. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi.

e. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Menurut Sugiyono (2018:338) mengatakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Rangkuti (2014:156) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan reduksi data adalah proses merangkum dan memilih data mana yang dicari dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Rangkuti (2014:157) “Data display didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis”. Miles dan Huberman (2002) dalam Ahmad Nizar Rangkuti (2014:157) “Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Menurut Silalahi (2012:340) “Penyajian data adalah sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan penyajian data adalah suatu penyajian data yang dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Rangkuti (2014:158) mengatakan “Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tindakan penelitian dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display”. Menurut Sugiyono (2018:345) mengatakan “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih reman-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas”. Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan kesimpulan dan verifikasi data adalah langkah akhir yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN UMUM

Barus adalah sebuah kecamatan di kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota ini berada di kelurahan Pasar Batu Gerigis. Abad ke 7 Masehi, agama Islam telah ada di Barus, pada masa lalu kapur Barus dan rempah merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat berharga dari daerah ini dan di perdagangkan sampai ke Arab, dan Persia. Nama lain Barus disebut Fansyur. Kota Barus berada di pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Pasar Batu Gerigis adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Barat, yang dipimpin oleh Camat Wirdan Pasaribu, S. Pd .I. Penelitian saya ini dilakukan di Lingkungan I Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, yang dipimpin oleh lurah Gusni Army Pasaribu, S.IP. yang memiliki masyarakat kurang lebih ± 800 jiwa Kelurahan Pasar Batu Gerigis adalah kelurahan yang mata pencarian

masyarakatnya mengandalkan laut yang luas sebagai nelayan, dan juga sebagai bertani. Lingkungan I Kelurahan Pasar Batu Gerigis ini salah satu desa yang terkena dampak pandemi covid-19 terutama pada dunia pendidikan di barus sehingga siswa yang berada di lingkungan I melaksanakan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan sekolah masing- masing.

TEMUAN KHUSUS

Hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMP di Lingkungan I Kelurahan Pasar Batu Gerigis. Setelah peneliti membagikan angket kepada siswa dengan 10 item pertanyaan, maka peneliti mengambil 3 perwakilan dari 10 siswa untuk dijabarkan yaitu siswa yang berkategori “Kurang Termotivasi”, “Cukup Termotivasi”, DAN “Termotivasi”. Angket yang dibagikan siswa hanya menceklis jawaban “Ya” dan “Tidak” sesuai dengan keadaan yang dialami siswa tentang motivasi belajar selama pandemi covid-19. Setelah pemberian angket kemudian dilakukan wawancara dengan 3 orang siswa dan guru matematika.

PEMBAHASAN

Hasil Jawaban Angket

Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 27 Februari 2021, informan penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa SMP.

Tabel Kriteria Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19

No	Nama siswa	Jb/N x 100	Kriteria Penilaian				
			0-20 (Tt)	21-40 (Kt)	41-60 (Ct)	61-80 (T)	81-100 (ST)
1.	AJP	$4/10 \times 100 = 40$		✓			
2.	ISP	$7/10 \times 100 = 70$				✓	
3.	CAT	$4/10 \times 100 = 40$		✓			
4.	RH	$6/10 \times 100 = 60$			✓		
5.	NHP	$3/10 \times 100 = 30$		✓			
6.	RM	$3/10 \times 100 = 30$		✓			
7.	SRM	$5/10 \times 100 = 50$			✓		
8.	KL	$3/10 \times 100 = 30$		✓			
9.	KM	$7/10 \times 100 = 70$				✓	
10.	AMR	$5/10 \times 100 = 50$			✓		

Tabel Hasil Jawaban Angket Siswa Selama Pandemi Covid-19

No	Nama siswa	Keterangan				
		Tt	Kt	Ct	T	St
1	AJP		✓			
2	ISP				✓	
3	CAT		✓			
4	RH			✓		
5	NHP		✓			
6	RM		✓			
7	SRM			✓		
8	KL		✓			
9	KH				✓	
10	AMR			✓		

Table Hasil Jawaban Yang Diperoleh Dari Penyebaran Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19

No	Skor	Kategori	Jumlah Informan	Jb/N x 100
1	0-20	Tidak Termotivasi	0	0
2	21-40	Kurang Termotivasi	5	50
3	41-60	Cukup Termotivasi	3	30
4	61-80	Termotivasi	2	20
5	81-100	Sangat Termotivasi	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan dari hasil tabel jawaban yang diperoleh dari penyebaran angket tentang motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 diketahui dari angket pada kategori tidak termotivasi menjawab 0, kategori kurang termotivasi menjawab sebanyak 5 orang dari total item pernyataan sebanyak 10 atau 50 masuk dalam kategori kurang termotivasi, kategori cukup termotivasi menjawab sebanyak 3 orang dari total item pernyataan sebanyak 10 atau 30 masuk dalam kategori cukup termotivasi, kategori termotivasi menjawab 2 orang dari total item pernyataan sebanyak 10 atau 20 masuk dalam kategori termotivasi, kategori sangat termotivasi menjawab 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di Lingkungan I Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus masuk dalam kategori kurang termotivasi. Hasil menunjukkan motivasi yang dimiliki siswa saat pandemi covid 19 masih rendah sejalan dengan penelitian (Simanjuntak, Ritonga, & Harahap, 2020) dimana siswa merasa kesulitan saat belajar di era ini sehingga kurang termotivasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di Lingkungan I Pasar Batu Gerigis masuk dalam kategori kurang termotivasi. 50% yang berjumlah 5 orang siswa kurang termotivasi belajar selama pandemi covid-19 disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dikarenakan siswa merasa bosan dan malas dalam belajar dan siswa juga kurang mengerti dengan materi yang diajarkan serta siswa juga kurang nyaman belajar selama pandemi covid-19 siswa merasa bingung dengan jadwal masuk sekolah. 30 % yang berjumlah 3 orang siswa yang cukup termotivasi disebabkan oleh motivasi siswa cukup baik dan siswa juga mengulangi kembali materi pelajaran yang telah diberikan agar siswa dapat lebih memahami materi tersebut, Siswa juga menyukai lingkungan belajar yang nyaman dan banyak teman. 20 % yang berjumlah 2 orang siswa yang termotivasi belajar disebabkan oleh siswa tidak merasa bosan pada saat belajar matematika karena dia bisa belajar sambil bermain selama pandemi covid-19 serta siswa juga rajin mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh bapak/ibu guru selama pandemi covid-19 karena itu sebuah keharusan dan dia juga tidak mau mendapat nilai yang rendah. Untuk menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa menyukai suasana yang menyenangkan dan banyak teman dalam belajar serta menyukai lingkungan belajar yang nyaman.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar diharapkan untuk lebih meningkatkan minat belajarnya terhadap pelajaran matematika selama pandemi covid-19.
2. Bagi orang tua siswa diharapkan untuk selalu membantu menumbuhkan minat belajar dan selalu mengawasi siswa dalam belajar baik masa normal ataupun selama pandemi covid-19.

3. Bagi guru diharapkan memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa selama pandemi covid-19.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmirawati, Daharnis, Syahniar. 2013. Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah konseling*. Volume II Tahun 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haerudin., Cahyani, Adinda., Sitihanifah, Nur., Setiani, Rizky Nurul., Nurhayati, Siti., Oktaviana, Veronika., Sitoru, Yuliani Indriani. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh. *Mathematic Education Journal* MathEdu, 3(3), 142-146. Repéré à <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Mahmudi, Ibnu. 2011. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islami*. Volume I tahun 2020.
- Mappeasse, Muh Yusuf. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*. Volume I Tahun 2020.
- Pasaribu, Amril Isma., Ritonga, Mhd Nau., Lubis, Roslian. 2021. Analisis Hasil Pembelajaran Matematika Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMK Se Kecamatan Sosorgadong. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)* Volume IV Tahun 2021.
- Pakpahan, Roida. Fitriani, Yuni. 2020. Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemic Virus Corona Covid-19. *Jurnal JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*. Volume IV Tahun 2020.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.